

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN PADA PABRIK TAHU
PAK MIRUN KOTA LUBUKLINGGAU**

Melda Nopella¹, Emmy Pancawati², Yayuk Marliza³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

¹SMKN 1 Kota Lubuklinggau

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

email: marlizayayuk@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh terhadap penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah biaya produksi dan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis biaya produksi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,383 > 2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ada perubahan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau maka akan berpengaruh terhadap penjualan pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Nilai dari koefisien determinan Adjusted R Square (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,616 atau 61,6%. Artinya kemampuan variabel independen yaitu biaya produksi dapat menjelaskan variabel dependen penjualan sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor biaya kualitas, biaya promosi, dan potongan penjualan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Penjualan, Pabrik Tahu, Lubuklinggau

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether production costs affect sales at the Pak Mirun Lubuklinggau Tofu Factory. The aim is to determine the effect on sales at the Pak Mirun Lubuklinggau Tofu Factory. This research is a quantitative research. The operational variables of this study are production and sales costs. The results of the study show that based on the analysis of production costs, the calculated t value is obtained $> t$ table, namely $7.383 > 2.042$ with a significant value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that production costs have a significant effect on sales. The results of this study indicate that every change in production costs incurred by the Pak Mirun Lubuklinggau Tofu Factory will affect the sales of the Pak Mirun Lubuklinggau Tofu Factory. The value of the Adjusted R Square (R^2) determinant coefficient in this study is 0.616 or 61.6%. This means that the independent variable, production costs, can explain 61.6% of the dependent variable, sales, while the remaining 38.4% is influenced by other factors not included in the regression model, such as quality costs, promotion costs, and sales discounts.

Keywords: Production Costs, Sales, Tofu Factory, Lubuklinggau

1. Pendahuluan

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan unit menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Perusahaan baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Bagi perusahaan yang memperoleh laba atau sisa hasil

usaha tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang (Mulyadi, 2016: 10).

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2016: 12). Untuk menghitung biaya produksi harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap tahap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk.

Penjualan adalah jumlah *omsed* barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Penjualan dipengaruhi oleh faktor harga jual dan faktor jumlah barang yang dijual (Kasmir, 2011:305). Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan, dan bukannya volume untuk kepentingan volume itu sendiri. Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan harus mampu memasarkan produknya dengan baik. Meningkatnya volume penjualan dapat dicapai jika harga jual yang ditetapkan dalam perusahaan sudah tepat.

Pabrik Tahu Pak Mirun berdiri sejak tahun 2007 kurang lebih sudah 13 tahun beroperasi, Pabrik Tahu Pak Mirun merupakan salah satu *home industri* yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan tahu. Pabrik Tahu ini terletak di Jalan Kamboja RT.04, Kelurahan Tanjung Indah, Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Pabrik tahu ini memproduksi dan menjual produk berupa tahu dalam bentuk tahu putih dan tahu goreng. Daerah pemasarannya seputar wilayah Lubuklinggau dan masyarakat sekitarnya. Pabrik Tahu pak Mirun selalu berusaha menjaga kualitas dan harga yang sudah ditetapkan selama ini, sehingga diharapkan konsumen akan tetap bertahan dan tidak akan lari ke produk yang lain. Pabrik Tahu Pak Mirun Kota Lubuklinggau dengan dalam melakukan aktivitas produksi sudah mempertimbangkan biaya produksi.

2. Tinjauan Pustaka Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2016: 8). iaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang datang dikelompokkan ke dalam Laba Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan (Bastian Bustami dan Nurlela, 2010: 7).

Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan. Bagi manajemen (pimpinan perusahaan), mengetahui klasifikasi ini sangat penting, utamanya untuk mengetahui karakteristik biaya yang pada akhirnya akan membantu manajemen mengambil keputusan (Wiwik dan Dyka, 2018: 15). Klasifikasi biaya dapat dilakukan dari beberapa sudut pandang, yaitu: Biaya langsung dan biaya tidak langsung

dan perilaku biaya (*Cost Behavior*).

Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk. Biaya produk (*period Cost*) adalah biaya yang melekat pada atau berhubungan dengan produk. Biaya ini mencakup seluruh biaya untuk memperoleh (membeli atau memproduksi) barang. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual (Ony, Sri dan Dony, 2012: 12). Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Bastian Bustami dan Nurlela, 2010: 12).

1. Biaya Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusur langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusur secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Metode Penentuan Biaya Produksi. Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 2016: 7).

b. *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur semua biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku		xx			
Biaya tenaga kerja langsung		xx			
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx				
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	_____	xx + Kos produksi	xx		

c. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:
Biaya bahan baku

$$\begin{array}{rcl} & & \text{xx} \\ \text{Biaya tenaga kerja langsung} & \text{xx} & \\ \text{Biaya overhead pabrik variabel} & \text{xx + Kos produksi} & \text{xx} \\ \hline & & \end{array}$$

Penjualan

Penjualan (*sales*) artinya transaksi mentransfer barang dagang kepada pelanggan (*customer*) pada harga jual tertentu. Penjualan dapat berupa penjualan tunai (*sales on cash*), penjualan kredit (*sales on account*), atau kombinasi keduanya. Penjualan menyebabkan persediaan (*stock/inventory*) berkurang. Artinya, persediaan berkurang dikredit dan debetnya harga pokok penjualan (*cost of good sold*) yang bertambah (Suharli, 2009: 82). Beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu mutu atau kualitas, harga, saluran distribusi, dan promosi.

Hipotesis

Ho = Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Kota Lubuklinggau.

Ha = Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Kota Lubuklinggau.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengaruh, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini diharapkan akan dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tahu Jl. Kamboja Rt.04 Kelurahan Tanjung Indah Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas

(X) adalah biaya produksi dan variabel terikat (Y) adalah penjualan. Penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume produk yang terjual.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan penjualan tahu pada Pabrik Tahu Pak Mirun Kota Lubuklinggau.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* (Wiratna Sujarweni, 2018: 105). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) dan penjualan tahu tahun 2018-2020 dan jumlah sampel datanya sebanyak 36 bulan.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, jenis dan

sumber data yang digunakan data internal. Cara memperoleh data dengan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini, data sekunder berasal dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari Pabrik Tahu Pak Mirun Kota Lubuklinggau yaitu data biaya produksi dan penjualan tahu dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara kepada pemilik pabrik dan analisis dokumen berupa dokumen laporan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) dan data penjualan tahun 2018-2020.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Uji Persamaan Regresi Sederhana
- b. Uji Hipotesis
 - 1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
 - 2) Pengujian Koefisien Determinasi (uji R)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pabrik Tahu Pak Mirun didirikan pada tahun 2007 kurang lebih sudah 13 tahun beroperasi. Pabrik Tahu Pak Mirun beralamat di Pabrik Tahu Jl. Kamboja Rt.04 Kelurahan Tanjung Indah Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi tahu yang menggunakan bahan baku utama kedelai dan dikelola langsung oleh pemiliknya yang bernama Mirun. Pada awal operasionalnya Pabrik Tahu Pak Mirun hanya memproduksi tahu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya saja. Melihat prospek yang cukup bagus akan hasil produksinya dan ingin membuka lapangan kerja untuk tetangga disekitarnya maka Pak Mirun berinisiatif untuk melebarkan usahanya dengan membuka Pabrik Tahu yang diberi nama Pabrik Tahu Pak Mirun. Pabrik Tahu Pak Mirun dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu pak Mirun dan dibantu oleh beberapa karyawan dalam operasionalnya dan Pak Mirun selalu ikut terjun langsung dalam proses produksi tahunya. Sampai saat ini Pabrik Tahu Pak Mirun dioperasikan sebanyak 8 orang, meliputi Pemilik pabrik, bagian pemasaran, bagian produksi, dan bagian adm. & keuangan masing-masing 1 orang, bagian pemasakan ada 2 orang, dan Bagian pengepresan.

TABEL 1. PABRIK TAHU PAK MIRUN KOTA LUBUKLINGGAU TOTAL BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TAHUN 2018 – 2020

	Tahun	Keterangan	
		Biaya Produksi	Penjualan
1	2018	Rp 1.978.658.284	Rp 2.557.570.000
2	2019	Rp 1.878.758.584	Rp 2.575.620.000
3	2020	Rp 2.272.298.284	Rp 2.714.045.000
Jumlah		Rp 6.129.715.152	Rp 7.784.235.000

Sumber: Data Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau Tahun 2021

Berdasarkan table 1 rekapitulasi biaya produksi dan penjualan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau untuk biaya produksi tahun 2018 sebesar Rp 1.978.658.248,00 pada tahun 2019 mengalami penurunan biaya produksi menjadi sebesar Rp 1.878.758.584,00 dan tahun 2020 mengalami peningkatan biaya produksi yang cukup besar menjadi sebesar Rp 2.272.298.284,00. Peningkatan biaya produksi dipengaruhi oleh banyaknya tahu yang diproduksi dan Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau dalam memproduksi tahu tergantung dengan banyaknya pemesanan dari konsumen. Semakin banyak pemesanan maka akan semakin besar biaya produksinya. Dilihat dari penerimaan penjualan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 selalu meningkat. Penjualan tahun 2018 sebesar Rp 2.557.570.000,00 pada tahun 2019 penjualan meningkat lagi menjadi sebesar Rp 2.575.620.000 dan tahun 2020 penjualan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.714.045.000,00. Semakin banyak pemesanan tau maka penjualan juga akan semakin meningkat.

a. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 51708337,530 + 0,982 X$$

b. Uji Hipotesis

i. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji t yang diperoleh maka, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut, berdasarkan analisis laba akuntansi diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu $7,383 > 2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternative) diterima, artinya terdapat pengaruh antara biaya produksi dengan penjualan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ada perubahan biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau maka akan berpengaruh terhadap penjualan Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau, ini terbukti dari uraian penjelasan persamaan regresi di atas bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp 1, maka penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,982 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

ii. Pengujian Koefisien Determinasi (uji R) Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai dari koefisien determinan R Square (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,616 atau 61,6%. Artinya kemampuan variabel biaya produksi dapat menjelaskan variabel penjualan sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor biaya kualitas, biaya promosi, dan potongan penjualan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka akan dilakukan pembahasan berkaitan dengan pengaruh biaya produksi terhadap penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau.

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan) perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang akan digunakan

untuk menciptakan bahan jadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara biaya produksi terhadap penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar t tabel atau $7,383 > 2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara biaya produksi dengan penjualan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap penjualan sehingga besar kecilnya penjualan yang diterima oleh Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Dimana biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik diantaranya adalah biaya bahan baku yang berupa pembelian kedelai sebagai bahan baku utama, biaya tenaga kerja dimana tenaga kerja yang ada di Pabrik Tahu Pak Mirun sebanyak 8 orang yang sudah dibagi-bagi tugas dan kewajibannya, akan tetapi pada dasarnya semua memiliki tugas dan kewajiban yang sama karena kalau ada pegawai atau karyawan yang tidak masuk yang lainnya harus bisa menggantikan. Biaya overhead pabrik ini berkaitan dengan bahan penolong dan biaya-biaya lainnya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan penolong yang digunakan di Pabrik Tahu Pak Mirun adalah biaya ragi tahu, biaya minyak goreng, biaya kayu bakar, biaya garam ditambah biaya lainnya yaitu biaya listrik, biaya ember dan plastik, biaya perawatan mesin, dan biaya transportasi.

Dilihat dari nilai dari koefisien determinan R Square (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,616 atau 61,6% menunjukkan pengaruh variabel biaya produksi dapat menjelaskan variabel penjualan sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor biaya kualitas, biaya promosi, dan potongan penjualan atau mungkin faktor lainnya. Artinya biaya produksi dalam mempengaruhi tingkat penjualan di Pabrik Tahu Pak Mirun hanya sebesar 61,6% jadi angkanya sudah lebih dari 50% sehingga berapapun besarnya biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang akan diterima.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh biaya produksi terhadap penjualan pada Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis biaya produksi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,383 > 2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara biaya produksi dengan penjualan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ada perubahan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau maka akan berpengaruh terhadap penjualan pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau
2. Nilai dari koefisien determinan Adjusted R Square (R^2) adalah sebesar 0,616 atau 61,6% ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel biaya produksi terhadap variabel penjualan sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti variabel biaya kualitas, biaya promosi, dan potongan penjualan.

Saran

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Tahu Pak Mirun Lubuklinggau diharapkan dapat mengendalikan atau

memperhitungkan dengan teliti pemakaian biaya produksi, sehingga dengan meningkatnya volume produksi yang artinya biaya produksi meningkat dan penjualan meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat akan tetapi jika biaya produksi meningkat akan tetapi penjualan tetap maka laba yang diperoleh akan menurun, jadi menjaga efisiensi biaya sangat diperlukan dalam proses produksi.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian lebih dari satu sehingga dapat terlihat perbandingannya dan menambah variabel penelitian yang lain seperti biaya kualitas, biaya promosi dan potongan penjualan karena variabel dalam penelitian ini biaya produksi hanya mampu mempengaruhi penjualan sebesar 61,6%, sehingga menggambarkan hasil yang masih jauh dari kondisi sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Bastian Bustami, dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi 3. Yogyakarta: Liberty.
- Basu Swastha. 2002. *Azas - Azas Marketing*. Edisi 3.
- Danang Sunyanto. 2016. *Methodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Duwi Priyatno. 2016. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media.
- Felicia dan Robinhot Gultom. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*.
- Firdaus, AD. Wasilah A. Catur S. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Henry Simamora, 2012. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irham Fahmi, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta. Issn 2086-4159 E-Issn 2656-6648. Fakultas Ekonomi UNIBBA.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rajawali
- Krismiaji, Y Anni Aryani. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mekar Meilisa Amalia. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Lestari Alam Segar). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. ISSN: 2614-5154 Volume 3 No.1



Smart Accounting Journal
LPPM – UNIVERSITAS MUSI RAWAS
P-ISSN 2089-7901

Alamat : Jl. Sultan Mahmud Badarrudin II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I Kota
Lubuklinggau. WA/hp. 085267821542 /081379148277

- Muhammad Satar,dan Dalli. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Sunson Textile Manufacture. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 11, Nomor 1, Hlm 31-42 Januari - April 2020
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ony, Sri dan Dony. 2012. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Program Strata Satu. 2020. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Musi Rawas.
- Sayyida. 2014. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan pada Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep *Jurnal "Performance" Bisnis & Akuntansi* Volume Iv, No.1, Maret 1014. Fakultas Ekonomi : Universitas Wiraraja.
- Siti Amanah. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan Produk Di Cv Surya Pustaka. *Simki- Economic* Vol. 01 No. 02 Tahun 2017
- Soemarso SR, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta Pusat: Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Suharli Michell. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Suprpto. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 8 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Toto Suwarso Dan Sindi Nurandani. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penjualan Produk Baju Sn-11 (Baju *Blouse*) Pada Perusahaan Endomoda.Jurnal Akuntansi Th Xiii / 02 / November / 2020 ISSN : 1979-8334. Akuntansi Politeknik Pos Indonesia.
- Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Wiwik Lestari, dan Dhyka Bagus Permana. 2018. *Akuntansi Biaya. Dalam Perspektif Manajerial*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Depok: Rajawali.
- www.methonomi.net. p-ISSN: 2622 – 5204 e- ISSN: 2622 – 5190. Fakultas Ekonomi: UMI Yogyakarta: Liberty.
- Yonnade Arga Putra. 2014. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar). *Artikel Publikasi Ilmiah*. Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.